

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca adalah sebuah kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Itulah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuhnya minat membaca. Iskandarwassi dan Sunendar (2008:115)

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis dan bersifat reseptif, karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan mudah. Membaca akan memungkinkan seseorang akan mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Oleh karena itu pembelajaran di sekolah sangat mutlak diperlukan karena mempunyai peranan penting terutama pada pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca permulaan terdapat pada jenjang pendidikan dimulai dari SD. Pembelajaran membaca didapat di sekolah dasar dan mempunyai peranan besar dalam penanaman dasar keterampilan membaca permulaan khususnya di kelas I dan kelas II SD.

Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kPemampuan berbahasa lainnya.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Berdasarkan observasi guru pada tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa belum adanya penerapan model-model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. kemampuan siswa membaca permulaan masih sangat rendah hal ini disebabkan karena sebagian siswa tidak mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), disisi lain perhatian siswa masih rendah pada saat guru menjelaskan pelajaran hal ini berdampak pada nilai ketuntasan formatif hanya mencapai 30%. Dari 30 siswa hanya 7 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 13 siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf. Dan 10 siswa belum dapat membaca dan belum mengenal huruf. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya memberi contoh membaca dan siswa disuruh menirukan. Sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika siswa disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Apa yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan bacaan di atasnya atau di bawahnya.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu solusi mendapat perhatian dari para guru mata pelajaran untuk mencari sebuah solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu cara adalah dengan penggunaan model pembelajaran pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring adalah dengan menggunakan model *round table*.

Model *round table* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan untuk memajukan pembentukan kelompok, mendengarkan aktif, berpikir dan berpartisipasi. Siswa bergantian dalam berkontribusi dalam kelompoknya masing-masing, pembelajaran ini juga merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan lebih mementingkan proses untuk mendapatkan kemampuan siswa membaca nyaring matematika yang lebih baik. *Round table* diyakini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dapat membuat siswa lebih aktif, lebih berani mengungkapkan pendapat karena belajar dengan kelompok

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring dengan formulasi judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Model *Round Table* di Kelas 1 SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengangkat identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum adanya penerapan model-model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Kemampuan siswa membaca nyaring masih sangat rendah hal ini disebabkan karena sebagian siswa tidak melalui pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).
3. Perhatian siswa masih rendah pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model *round table* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang ditempuh sebagai solusi terhadap permasalahan diatas adalah dengan model *round table* meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Adapun langkah-langkah penerapan model *round table* adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
2. Guru membagi siswa menjadi kelompok.
3. Guru memberikan tugas atau lembar kerja.
4. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
5. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
6. Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui model *round table* kelas 1 SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa: melatih siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa pada materi membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi Guru: meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring siswa pada pembelajaran membaca nyaring. hal lainnya menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, khususnya dengan menggunakan model *round table*.
- c. Bagi Sekolah: dapat digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki proses dan kemampuan siswa membaca nyaring siswa di sekolah, dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam pemetaan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi Peneliti: menambah wawasan dan pengetahuan penggunaan model pembelajaran *round table* dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring siswa pada materi membaca nyaring siswa kelas 1 SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.